

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR  
DI BEI MELAKUKAN *VOLUNTARY AUDITOR  
SWITCHING***



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**HANA PUJI LESTARI**  
**NIM. C2C008059**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2012**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Hana Puji Lestari  
Nomor Induk Mahasiswa : C2C008059  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR TERDAFTAR DI  
BEI MELAKUKAN *VOLUNTARY  
AUDITOR SWITCHING***

Dosen Pembimbing : Nur Cahyonowati, S.E., M.Si, Akt.

Semarang, 27 Januari 2012

Dosen Pembimbing

Nur Cahyonowati, S.E., M.Si, Akt.

NIP. 19810813 200801 2007

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Hana Puji Lestari

Nomor Induk Mahasiswa : C2C008059

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **FAKTOR - FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR TERDAFTAR DI BEI  
MELAKUKAN *VOLUNTARY AUDITOR  
SWITCHING***

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 1 Maret 2012

Tim Penguji:

1. Nur Cahyonowati, S.E, M.Si, Akt. (.....)
2. Dr. H. Rahardja, M.Si, Akt. (.....)
3. Shiddiq Nur Rahardjo, S.E., M.Si, Akt. (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini saya, Hana Puji Lestari, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR DI BEI MELAKUKAN *VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING*, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas, batal saya terima.

Semarang, 27 Januari 2012

Yang membuat pernyataan,

(Hana Puji Lestari)

NIM. C2C008059

## ABSTRAK

Isu mengenai independensi auditor merupakan penyebab utama mengapa perusahaan diwajibkan untuk melakukan pergantian KAP secara *mandatory*. Berbagai pertanyaan yang muncul ketika ternyata terdapat beberapa perusahaan melakukan *voluntary auditor switching*, yaitu pergantian KAP diluar KMK Nomor 359/KMK.06/2003 yang telah direvisi menjadi PMK Nomor 17/PMK.01/2008. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan manufaktur terdaftar di BEI melakukan *voluntary auditor switching*. Variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah: opini *going concern* (OGC), pergantian manajemen (PM), reputasi auditor (RA), kesulitan keuangan (KK), *fee* auditor (LNFFEE), dan *voluntary auditor switching* (SWITCH).

Data yang digunakan adalah data perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2007-2010. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling*, total sampel penelitian adalah 276 perusahaan. Hipotesis di dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode analisis regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *voluntary auditor switching* adalah reputasi auditor. Sedangkan variabel-variabel lain yang diteliti di dalam penelitian ini seperti opini *going concern*, pergantian manajemen, kesulitan keuangan, dan *fee* auditor tidak terbukti berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *voluntary auditor switching*.

Kata Kunci: *voluntary auditor switching*, opini *going concern*, pergantian manajemen, reputasi auditor, kesulitan keuangan, dan *fee* auditor.

## **ABSTRACT**

*Auditor's Independence issue is the main cause why companies must do auditor switching mandatorily. Many questions rise when actually there were some companies did voluntary auditor switching outside the rule of auditor switching KMK No. 359/KMK.06/2003 which has been revised to be PMK No. 17/PMK.01/2008. This research is purposed to find empirical evidences about the factors that influence manufacturing companies which are listed in BEI to do voluntary auditor switching. Variables that are used in this research are going concern opinion (OGC), management changes (PM), auditor's reputation (RA), financial distress (KK), auditor's fee (LNFE), and voluntary auditor switching (SWITCH).*

*The data being used is from manufacturing company which is listed in BEI in 2007-2010 period. Data collecting method which used in this research is method purposive sampling, that based on criteria which has been determined before. Based on the method purposive sampling, research sample total is 276 companies. Hypothesis in this research are tested by logistic regression analytical method.*

*Result of this research indicates that variable having which significantly effect the voluntary auditor switching is auditor reputation. On the other hand, other variables like going concern opinion, management changes, financial distress, and auditor's fee do not have significant effect on company decision to do voluntary auditor switching.*

*Keywords: voluntary auditor switching, going concern opinion, management changes, auditor's reputation, financial distress, and auditor's fee.*

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*"Saya lebih suka memiliki lima musuh yang kompeten dan bersemangat daripada satu kawan yang bodoh"*

*(Edward G Bulwer-Lytton)*

*"Ilmu pengetahuan tanpa agama adalah pincang"*

*(Einstein)*

*"Siapa lagi kalau bukan saya, kapan lagi kalau tidak sekarang"*

*(Papa)*

### PERSEMBAHAN

*Skripsi ini ku persembahkan untuk :*

- ♠ Allah SWT atas karunia dan ridho-Nya*
- ♠ Keluargaku yang telah memberikan doa dan support*
- ♠ Sahabat-sahabat yang telah memberikan inspirasi*
- ♠ Teman-teman seperjuangan akuntansi 2008*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI Melakukan *Voluntary Auditor Switching*”** dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Mohamad Nasir M.Si, Akt, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Ibu Nur Cahyonowati, S.E., M.Si, Akt., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran, nasehat, dukungan, bimbingan serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Much. Syafrudin M.Si, Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Ibu Dr. Etna Nur Afri Yuyetta S.E., M.Si., Akt., selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam studi.

5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berharga kepada penulis.
6. Papa dan Mama tersayang, terimakasih untuk doa, dukungan, kasih sayang dan cintanya yang tak pernah lekang oleh waktu. Semoga penulis dapat membalas semuanya dengan menjadi anak yang berbakti dan membanggakan bagi kalian.
7. Kakakku Dessi Arifianti beserta suami serta adikku M. Fakhriudin F.A., terimakasih telah menjadi inspirasi dan sekaligus menjadi keluarga di kala susah ataupun senang.
8. Sahabat-sahabatku “G2K2” : Diyasdiyos, Nisa, Diiastepe, Lala, Amel, Dini, Intan, dan Nyak. Terimakasih telah mewarnai hari-hari penulis dengan memori yang sulit untuk dilupakan.
9. Teman-teman sepermainan di kala SMA sekaligus menjadi sahabat penulis, “udix club” Amanda, Hilda, Ulima, Diana, Nadia, Nduty, Dinciell, dan Tante Andini. Terimakasih atas dukungan serta motivasinya dalam menghadapi kehidupan ini.
10. Teman-teman KKN Desa Mangunan, Jepara. Yuanita, Shega, Indri, Yani, Mas Fattah, dan Tito. Terimakasih telah menjadi teman yang baik dalam 35 hari dan sampai sekarang.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan akuntansi 2008. Terima kasih atas seluruh dukungan dan bantuan selama menjalani proses perkuliahan ini. Ga ada kalian ga rame.

12. Mbak IDX, mas pojok BEI, semua teman-teman. Terima kasih telah membantu dalam rangka perolehan data dan informasi yang berkaitan dengan data yang penulis butuhkan.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang dapat digunakan dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang membacanya.

Semarang, 27 Januari 2012

Penulis,

Hana Puji Lestari

## DAFTAR ISI

|  |           |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL.....                                 | i         |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....                   | ii        |
| HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....           | iii       |
| PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....              | iv        |
| ABSTRAK .....                                      | v         |
| <i>ABSTRACT</i> .....                              | vi        |
| HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....                 | vii       |
| KATA PENGANTAR .....                               | viii      |
| DAFTAR TABEL.....                                  | xv        |
| DAFTAR GAMBAR .....                                | xvi       |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                               | xvii      |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                     | <b>1</b>  |
| 1.1 Latar Belakang Masalah.....                    | 1         |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                          | 6         |
| 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....           | 8         |
| 1.4 Sistematika Penulisan .....                    | 10        |
| <b>BAB II TELAAH PUSTAKA .....</b>                 | <b>11</b> |
| 2.1 Landasan Teori.....                            | 11        |
| 2.1.1 Teori Agensi.....                            | 11        |
| 2.1.2 Peraturan tentang Jasa Akuntan Publik.....   | 13        |
| 2.1.3 Teori tentang <i>Auditor Switching</i> ..... | 14        |
| 2.2 Penelitian Terdahulu .....                     | 17        |
| 2.3 Kerangka Pemikiran.....                        | 22        |

|                                 |  |    |
|---------------------------------|--|----|
| 2.4                             | Hipotesis.....   | 23 |
| 2.4.1                           | Pengaruh Opini <i>Going Concern</i> terhadap<br><i>Voluntary Auditor Switching</i> ..... | 23 |
| 2.4.2                           | Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap<br><i>Voluntary Auditor Switching</i> .....       | 25 |
| 2.4.3                           | Pengaruh Reputasi Auditor terhadap <i>Voluntary<br/>Auditor Switching</i> .....          | 25 |
| 2.4.4                           | Pengaruh Kesulitan Keuangan terhadap <i>Voluntary<br/>Auditor Switching</i> .....        | 26 |
| 2.4.5                           | Pengaruh <i>Fee</i> Auditor terhadap <i>Voluntary Auditor<br/>Switching</i> .....        | 27 |
| BAB III METODE PENELITIAN ..... |  | 29 |
| 3.1                             | Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....                               | 29 |
| 3.1.1                           | Variabel Dependen: <i>Voluntary Auditor Switching</i> .....                              | 29 |
| 3.1.2                           | Variabel Independen .....  | 30 |
| 3.1.2.1                         | Opini <i>Going Concern</i> .....   | 30 |
| 3.1.2.2                         | Pergantian Manajemen.....  | 31 |
| 3.1.2.3                         | Reputasi Auditor .....   | 31 |
| 3.1.2.4                         | Kesulitan Keuangan .....   | 32 |
| 3.1.2.5                         | <i>Fee</i> Auditor .....   | 33 |
| 3.2                             | Populasi dan Sampel .....  | 33 |
| 3.3                             | Jenis dan Sumber Data .....  | 34 |
| 3.4                             | Metode Pengumpulan Data .....  | 34 |
| 3.5                             | Metode Analisis .....  | 34 |
| 3.5.1                           | Statistik Deskriptif .....   | 35 |
| 3.5.2                           | Pengujian Hipotesis Penelitian.....  | 35 |

|                                  |  |    |
|----------------------------------|--|----|
| 3.5.2.1                          | Menilai Keseluruhan Model ( <i>Overall Model Fit</i> ) .....   | 36 |
| 3.5.2.2                          | Koefisien Determinasi .....  | 36 |
| 3.5.2.3                          | Menguji Kelayakan Model Regresi .....  | 37 |
| 3.5.2.4                          | Uji Multikolinieritas.....   | 37 |
| 3.5.2.5                          | Model Regresi Yang Terbentuk.....  | 38 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... |  | 40 |
| 4.1                              | Deskripsi Objek Penelitian.....  | 40 |
| 4.1.1                            | Deskripsi Umum Penelitian.....   | 40 |
| 4.1.2                            | Deskripsi Sampel Penelitian .....  | 41 |
| 4.2                              | Analisis Data .....  | 42 |
| 4.2.1                            | Statistik Deskriptif.....  | 43 |
| 4.2.2                            | Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian.....  | 44 |
| 4.2.2.1                          | Menilai Keseluruhan Model ( <i>Overall Model Fit</i> ) .....   | 45 |
| 4.2.2.2                          | Koefisien Determinasi ( <i>Nagelkerke R Square</i> ) .....   | 45 |
| 4.2.2.3                          | Menguji Kelayakan Hasil Regresi .....  | 46 |
| 4.2.2.4                          | Uji Multikolinieritas.....   | 46 |
| 4.2.2.5                          | Model Regresi Logistik Yang Terbentuk .....  | 47 |
| 4.3                              | Pembahasan.....  | 48 |
| 4.3.1                            | Pengaruh Opini <i>Going Concern</i> (OGC) terhadap <i>Voluntary Auditor Switching</i> (SWITCH) ..... | 49 |
| 4.3.2                            | Pengaruh Pergantian Manajemen (PM) terhadap <i>Voluntary Auditor Switching</i> (SWITCH) .....        | 50 |
| 4.3.3                            | Pengaruh Reputasi Auditor (RA) terhadap <i>Voluntary Auditor Switching</i> (SWITCH) .....            | 51 |

|   |    |
|---|----|
| 4.3.4 Pengaruh Kesulitan Keuangan (KK) terhadap<br><i>Voluntary Auditor Switching</i> (SWITCH) .....    | 52 |
| 4.3.5 Pengaruh <i>Fee</i> Auditor (LNFEE) terhadap<br><i>Voluntary Auditor Switching</i> (SWITCH) ..... | 54 |
| BAB V PENUTUP .....   | 56 |
| 5.1 Kesimpulan .....  | 56 |
| 5.2 Keterbatasan .....  | 58 |
| 5.3 Saran .....   | 60 |
| DAFTAR PUSTAKA .....  | 62 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN .....   | 66 |

## DAFTAR TABEL

|           |   |    |
|-----------|---|----|
| Tabel 2.1 | Ringkasan Penelitian Terdahulu Yang Berkaitan dengan <i>Auditor Switching</i> ..... | 21 |
| Tabel 4.1 | Proses Seleksi Sampel Dengan Kriteria.....  | 41 |
| Tabel 4.2 | Seleksi Perusahaan Sampel .....   | 42 |
| Tabel 4.3 | Distribusi Frekuensi .....  | 43 |
| Tabel 4.4 | Analisis Statistik Deskriptif Tahun 2007-2010.....                                  | 44 |
| Tabel 4.5 | Menilai Keseluruhan Model ( <i>Overall Model Fit</i> ).....                         | 45 |
| Tabel 4.6 | Koefisien Determinasi.....  | 46 |
| Tabel 4.7 | Menguji Hasil kelayakan Model Regresi.....  | 46 |
| Tabel 4.8 | Uji Multikolinieritas.....  | 47 |
| Tabel 4.9 | Model Regresi Logistik Yang Terbentuk.....  | 47 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|            |                         |    |
|------------|-------------------------|----|
| Gambar 2.1 | Kerangka Pemikiran..... | 23 |
|------------|-------------------------|----|

## DAFTAR LAMPIRAN

|            |                   |    |
|------------|-------------------|----|
| Lampiran A | Data Sampel ..... | 66 |
| Lampiran B | Output SPSS.....  | 90 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik dipengaruhi oleh perkembangan perusahaan publik pada umumnya. Semakin banyak perusahaan publik, semakin banyak pula jasa akuntan publik yang dibutuhkan (Sumadi, 2010). Banyaknya kebutuhan akan jasa akuntan publik disebabkan oleh keinginan perusahaan publik untuk menyajikan laporan keuangan secara wajar. Laporan keuangan merupakan suatu media utama untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak diluar entitas. Keandalan laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak *stakeholder* karena berpengaruh terhadap pengambilan keputusan.

Manajemen perusahaan memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan perusahaan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan berpotensi dipengaruhi oleh kepentingan pribadi, sementara pihak diluar entitas membutuhkan informasi keuangan yang dapat diandalkan. Auditor sebagai pihak yang menyediakan fungsi audit diharapkan mampu menjembatani kepentingan dari pihak manajemen maupun pihak *stakeholder*.

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan, auditor harus memiliki objektivitas dalam menyatakan laporan keuangan yang berkualitas

tersebut. Objektivitas dipengaruhi oleh independensi yang merupakan keadaan yang bebas dari pengaruh perusahaan klien. Menurut Winarna (2005), independensi akuntan publik mencakup dua aspek, yaitu: (1) *independence in fact*, dan (2) *independence in appearance*. *Independence in fact* berarti terdapat kejujuran di dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta-fakta serta tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Sedangkan *independence in appearance* berarti adanya kesan masyarakat bahwa auditor harus bertindak secara independen serta menghindari keadaan-keadaan yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan independennya.

Pada umumnya, perusahaan publik mengharapkan opini yang dikeluarkan auditor merupakan opini yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan tersebut. Opini ini yang pada akhirnya mempengaruhi para *stakeholders* dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. Menurut Geiger dan Rama (2006) dalam Aziz (2008), auditor menghadapi suatu dilema dalam memberikan opini audit. Dalam hal ini auditor menghadapi dua situasi kesalahan, yaitu (1) laporan audit yang tidak memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang kemudian bangkrut dan (2) laporan audit yang memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan pada tahun berikutnya. Pada kesalahan pertama, auditor akan menghadapi tuntutan hukum dan auditor dapat kehilangan reputasinya. Sebaliknya pada kesalahan kedua, klien tidak akan menerima dan akan mengganti auditor tersebut pada periode berikutnya.

Hubungan kerja yang panjang antara auditor dan klien akan menimbulkan keakraban yang lebih sehingga mengancam independensi auditor tersebut. Karena alasan itulah muncul gagasan adanya rotasi audit secara *mandatory*. Ternyata tidak semua pihak menyetujui adanya rotasi audit, seperti yang dianjurkan oleh AICPA karena mereka menganggap bahwa biaya yang dikeluarkan akan lebih besar daripada manfaat yang diperoleh melalui rotasi auditor. Dampak kerugian rotasi KAP yang bersifat *mandatory* menjadi argumentasi pihak yang menentang ketentuan kewajiban rotasi KAP dengan menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan akan menurun karena KAP kurang familier dengan klien dan industri klien (AICPA 1992; BDO Seidman LLP 2003). Mereka juga berpijak pada lebih tingginya insiden masalah audit pada tahun-tahun awal hubungan antara KAP-klien daripada ketika hubungan itu telah berlangsung pada periode yang lebih panjang (St. Pierre and Anderson 1984 dalam Sumarwoto 2006).

Indonesia merupakan salah satu negara yang mewajibkan adanya pergantian kantor akuntan dan mitra audit yang diberlakukan secara periodik sesuai peraturan yang berlaku. Peraturan tersebut adalah Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Peraturan ini menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh kantor akuntan publik (KAP) paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Peraturan ini kemudian direvisi dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008, yang memiliki perubahan sebagai berikut, pertama, pemberian jasa audit umum menjadi enam tahun berturut-turut oleh kantor akuntan dan tiga tahun berturut-turut oleh akuntan publik kepada satu klien yang sama (pasal 3 ayat 1). Kedua, akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang di atas (pasal 3 ayat 2 dan 3).

Jika perusahaan mengganti KAPnya yang telah mengaudit selama lima tahun, hal itu tidak akan menimbulkan pertanyaan karena bersifat *mandatory*. Tapi yang menjadi masalah adalah jika pergantian KAP bersifat *voluntary* (di luar KMK 359/KMK.06/2003 dan PMK 17/PMK.01/2008). Pergantian kantor akuntan publik secara *voluntary* ini terjadi karena adanya dua hal yaitu auditor mengundurkan diri atau auditor dipecat oleh klien (Febrianto, 2009). Pengunduran diri yang dilakukan oleh auditor atau pemecatan terhadap auditor ini menyebabkan klien melakukan pergantian KAP secara *voluntary*. Dalam kasus ini yang menjadi fokus utama peneliti adalah pada klien karena apabila hubungan di antara auditor dengan klien dalam keadaan normal tidak mungkin klien melakukan pergantian KAP. Sinarwati (2010) menyatakan bahwa jika terjadi pergantian KAP oleh perusahaan diluar ketentuan yang telah ditetapkan maka akan menimbulkan pertanyaan bahkan kecurigaan dari investor sehingga penting untuk diketahui faktor penyebabnya.

Beberapa peneliti telah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* dan memiliki hasil empiris yang berbeda-beda. Perusahaan akan

melakukan *auditor switching* karena adanya pengeluaran opini audit, telah diteliti oleh Chow dan Rice, 1982; Kadir, 1994; Carcello dan Neal, 2003; Hudaib dan Cooke, 2005; Damayanti dan Sudarma, 2008; Sinarwati, 2010; Wijayanti, 2010. Penelitian tentang kecenderungan untuk melakukan *auditor switching* yang dipengaruhi oleh adanya pergantian manajemen telah dilakukan oleh Chow dan Rice, 1982; Schwartz dan Menon, 1985; Kadir, 1994; Mardiyah, 2002; Hudaib dan Cooke, 2005; Damayanti dan Sudarma, 2008; Sinarwati, 2010; Suparlan dan Andayani, 2010; Wijayanti, 2010. Sedangkan penelitian yang membuktikan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* telah dilakukan oleh Mardiyah, 2002; Kartika, 2006, Damayanti dan Sudarma, 2008; Sinarwati, 2010. Kesulitan keuangan juga merupakan salah satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* seperti penelitian yang telah berhasil dilakukan oleh Schwartz dan Menon, 1985; Kadir, 1994; Hudaib dan Cooke, 2005; Damayanti dan Sudarma, 2008; Sinarwati, 2010; Suparlan dan Andayani, 2010; Wijayanti, 2010). Variabel *fee* audit telah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya dan memiliki hasil yang signifikan terhadap *auditor switching* yaitu seperti penelitian dari Schwartz dan Menon, 1985; Mardiyah, 2002; Damayanti dan Sudarma, 2008; Wijayanti, 2010.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sinarwati (2010). Variabel yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang digunakan pada penelitian Sinarwati (2010) yaitu opini *going concern*, pergantian manajemen, reputasi auditor, dan kesulitan keuangan. Selain itu peneliti menambah variabel yang tidak dipertimbangkan di dalam penelitian

Sinarwati (2010) yaitu *fee* auditor. Variabel *fee* auditor dipilih karena adanya hasil-hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten mengenai pengaruh *fee* auditor terhadap *auditor switching*. Hal ini terjadi karena proksi yang digunakan didalam penelitian terdahulu berbeda di masing-masing negara. Penelitian yang dilakukan Damayanti dan Sudarma (2008) menggunakan proksi perubahan kelas di dalam KAP yang mengaudit perusahaan, tidak digunakan di dalam penelitian ini karena kurang dapat menggambarkan pengaruh *fee* auditor terhadap *auditor switching*.

Di Indonesia sendiri, *fee* auditor memang bersifat rahasia artinya memang untuk masalah *fee* auditor, hanya perusahaan dan auditor yang mengetahui. Untuk itu hanya segelintir perusahaan yang menyajikan data *fee* auditor di dalam laporan keuangannya. Peneliti menggunakan proksi *auditee size* dalam menggambarkan *fee* auditor yang akan dibayarkan perusahaan. Penggunaan proksi ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Simunic (2006) yang menyatakan bahwa *fee* auditor dipengaruhi oleh *client size*, *risk audit (current ratio, quick ratio, litigation risk)*, dan kompleksitas audit. Motivasi penelitian ini adalah untuk mengkonfirmasi penelitian yang dilakukan oleh Sinarwati (2010) yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan manufaktur di Indonesia untuk melakukan perpindahan KAP.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan untuk melakukan *voluntary auditor switching*. Terjadinya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu merupakan

salah satu motivasi untuk dilakukan pengujian kembali terhadap berbagai variabelnya. Penelitian yang dilakukan Hudaib dan Cooke (2005) berhasil membuktikan adanya pengaruh signifikan variabel pergantian manajemen, *financial distress*, dan opini audit terhadap *auditor switching*. Sedangkan Kartika (2006) menemukan bahwa reputasi auditor, ukuran KAP, dan presentase perubahan ROA mempengaruhi keputusan perusahaan melakukan *auditor switching*. Di sisi lain hasil penelitian Damayanti dan Sudarma (2008) membuktikan bahwa *fee* audit dan ukuran KAP merupakan variabel yang berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Di dalam penelitian ini, peneliti juga menambahkan satu variabel yang masih jarang diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu yaitu variabel *fee* auditor. Karena di Indonesia tidak mewajibkan adanya pengungkapan *fee* auditor di dalam laporan keuangan, maka hanya sedikit perusahaan yang mengungkapkan *fee* auditornya secara terbuka. Untuk itu penelitian tentang *fee* auditor di Indonesia digambarkan ke dalam beberapa proksi. Damayanti dan Sudarma (2008) menggunakan proksi *fee* auditor dengan melihat perubahan kelas di dalam KAP yang mengaudit perusahaan. Sedangkan Rizqiasih (2010) menggunakan proksi *fee* auditor dengan melihat *professional fees* yang terdapat di laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Simunic (2006) menyatakan bahwa *fee* auditor dipengaruhi oleh *client size*, *risk audit*, dan kompleksitas audit.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini bermaksud menguji hubungan opini *going concern*, pergantian manajemen,

reputasi auditor, kesulitan keuangan, *fee* auditor terhadap *voluntary auditor switching*. Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah opini *going concern* mempengaruhi *voluntary auditor switching* pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI?
2. Apakah pergantian manajemen mempengaruhi *voluntary auditor switching* pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI?
3. Apakah reputasi auditor mempengaruhi *voluntary auditor switching* pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI?
4. Apakah kesulitan keuangan mempengaruhi *voluntary auditor switching* pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI?
5. Apakah *fee* auditor mempengaruhi *voluntary auditor switching* pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Memberikan bukti empiris apakah opini *going concern* berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI di Indonesia.
2. Memberikan bukti empiris apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI di Indonesia.

3. Memberikan bukti empiris apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI di Indonesia.
4. Memberikan bukti empiris apakah kesulitan keuangan berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI di Indonesia.
5. Memberikan bukti empiris apakah *fee* auditor berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI di Indonesia.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Profesi akuntan publik, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan informasi pada profesi akuntan publik tentang praktik *voluntary auditor switching* yang dilakukan perusahaan.
2. Regulator, menjadi salah satu bahan masukan bagi pembuat regulasi yang berkenaan dengan praktik *auditor switching* oleh perusahaan manufaktur yang sangat erat kaitannya dengan UUPT dan UUPM.
3. Bagi Akademisi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya disamping memberikan pandangan dan wawasan terhadap pengembangan pengauditan khususnya mengenai *voluntary auditor switching*.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**, Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II TELAAH PUSTAKA**, Bab ini berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

**BAB III METODE PENELITIAN**, Bab ini berisi uraian variabel penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

**BAB IV HASIL DAN ANALISIS**, Bab ini terdiri dari deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

**BAB V PENUTUP**, Bab ini terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

Berikut ini akan dipaparkan teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain mengenai teori agensi, peraturan tentang jasa akuntan publik, serta teori tentang *auditor switching*.

##### **2.1.1 Teori Agensi**

Jansen dan Meckling (1976) menyatakan hubungan keagenan adalah suatu kontrak di mana satu atau lebih orang (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka dan kemudian mendelegasikan sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Disini dapat disimpulkan bahwa para pemilik perusahaan atau pemegang saham memang menunjuk manajemen yang dimaksudkan untuk mengelola perusahaan yang dimilikinya.

Jensen dan Meckling (1976) juga menyatakan bahwa masalah agensi disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan dan informasi asimetri antara *principal* dan *agent*. Di satu pihak *shareholders* menginginkan pada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka dalam hal ini pendapatan dividen yang besar. Namun di lain pihak, manajemen menginginkan adanya tambahan kompensasi ataupun bonus sehingga dapat menambah kepuasan mereka. Perbedaan tersebut menimbulkan konflik kepentingan: (1) antara *shareholders* dan manajer, (2) antara *shareholders* dan *debtholders*, dan (3) antara manajer,

*shareholders*, dan *debtholders*. Karena adanya konflik kepentingan antara manajer (*agent*) dan *shareholder (principal)* itulah memicu terjadinya pergantian manajemen.

Pergantian manajemen yang dilakukan atas keputusan RUPS inilah diharapkan dapat mendukung keinginan para *shareholders*. Manajemen yang baru akan menerapkan kebijakan akuntansi yang berbeda dengan manajemen yang lama. Oleh karena itulah manajemen yang baru juga mengharapkan kantor akuntan publik yang menjadi partner perusahaannya dapat bekerjasama sehingga menghasilkan opini yang diharapkan manajemen baru tersebut. Apabila perusahaan memperoleh opini *going concern* dari auditornya, manajemen yang baru akan melakukan *voluntary auditor switching* karena para *stakeholder* menganggap bahwa opini *going concern* merupakan prediksi kebangkrutan sebuah perusahaan.

Di dalam teori agensi juga menyatakan bahwa setiap manusia akan melakukan tindakan sesuai dengan kepentingannya (*self interest*). Penggunaan auditor yang bereputasi merupakan salah satu cara manajemen untuk dapat menjembatani kepentingan dari *stakeholder* dan pihak di dalam perusahaan. Terdapatnya persepsi bahwa investor akan lebih cenderung kepada data akuntansi yang dihasilkan oleh auditor yang bereputasi, menambah kepercayaan perusahaan untuk tidak melakukan *voluntary auditor switching* karena telah menggunakan auditor bereputasi.

### 2.1.2 Peraturan Tentang Jasa Akuntan Publik

Auditor memiliki tanggung jawab dalam hal pemberian opini pada *auditee*. Namun jika hubungan antara auditor dengan *auditee* sangatlah akrab, maka harus diwaspadai. Untuk itu, isu independensi auditor pada saat ini menjadi isu yang sangat penting dalam pemberian jasa akuntan publik. Pemerintah sebagai regulator dalam hal independensi ini, melakukan campur tangan dengan membuat peraturan mengenai *audit tenure* (masa kerja audit) ataupun kewajiban melakukan rotasi audit. Wibowo & Rossieta (2009) mengungkapkan bahwa regulasi membatasi hal tersebut agar auditor dan klien tidak menciptakan suatu ketergantungan satu sama lain sehingga kualitas audit tetap terjaga dengan hasil opini audit yang objektif.

Di Indonesia sendiri, peraturan yang mengatur tentang *audit tenure* adalah Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Peraturan tersebut merupakan perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002, yang mengatur bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP

paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang di atas.

Penelitian ini menggunakan dasar Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 yang direvisi menjadi Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang “Jasa Akuntan Publik” karena *setting* penelitian ini adalah tahun 2007-2010. Untuk sampel tahun 2007 dasar teori yang digunakan adalah Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 sehingga tahun yang diteliti untuk *mandatory auditor switching* adalah lima tahun berturut-turut dalam penggunaan KAP. Sedangkan untuk sampel tahun 2008-2010 dasar teori yang digunakan adalah Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 sehingga tahun yang diteliti untuk *mandatory auditor switching* adalah enam tahun berturut-turut dalam penggunaan KAP.

### **2.1.3 Teori tentang Auditor Switching**

*Auditor switching* merupakan perpindahan kantor akuntan publik oleh perusahaan klien. *Auditor switching* oleh perusahaan terjadi ketika lingkungan perusahaan berubah, ketika ingin mendapatkan auditor yang lebih efektif atau jasa yang berbeda, ketika ingin menaikkan *image* perusahaan, dan ketika ingin mengurangi biaya audit (William dalam Davidson *et al.*, 2005). *Auditor switching* juga timbul karena pengaruh kompetisi pasar auditor (Beattie *et al.*, 1998 dalam Utomo, 2010).

Mautz dan Sharaf (1961) dalam Myers (2003) menyatakan bahwa semakin luasnya hubungan relasi antara KAP-klien dapat mempunyai pengaruh yang merugikan pada independensi KAP karena obyektifitas KAP pada klien akan berkurang seiring dengan berjalannya waktu. Untuk meminimalisir adanya dampak dari berkurangnya independensi, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan *auditor switching*. *Auditor switching* sendiri dapat bersifat *mandatory* maupun *voluntary*.

Dua dasar argumentasi rotasi yang bersifat *mandatory* umumnya dikelompokkan menjadi dua hal : (1) kualitas dan kompetensi pekerjaan audit cenderung menurun secara signifikan dari waktu ke waktu, (2) independensi auditor dapat rusak oleh panjangnya hubungan dengan manajemen. (Hoyle 1978 dalam Sumarwoto, 2006)

Studi mengidentifikasi sejumlah kerugian pada rotasi KAP yang bersifat *mandatory*, yang paling sering disebut berpengaruh pada kualitas audit sebagaimana dinyatakan Arrunada dan Paz-Ares (1997) dalam FEE (2004), “Aturan rotasi tidak dibenarkan karena dampak pada kualitas audit yang memungkinkan kerusakan pada dua penentu utama kualitas audit, kompetensi teknis KAP dan lebih sedikitnya tingkat spesialisasi.”

Apabila suatu KAP diminta untuk mengaudit laporan keuangan sebuah perusahaan, hal pertama yang harus dipahami KAP adalah mengenai lingkungan bisnis perusahaan klien serta risiko audit klien. Pemahaman dua faktor tersebut harus dilakukan oleh KAP yang baru dimana jika tidak dilakukan maka konsekuensinya adalah meningkatnya kegagalan audit. Hal ini konsisten dengan

penelitian yang dilakukan Palmrose (1988) yang menyatakan bahwa lebih besar proporsi kegagalan audit terjadi pada KAP baru dan tuntutan pengadilan terhadap risiko audit lebih besar pada awal-awal tahun perikatan.

Di sisi lain hubungan yang panjang antara auditor dan klien akan menjadikan auditor lebih ahli dan paham terhadap bisnis klien. Dampak dari pemahaman yang lebih terhadap bisnis klien tersebut adalah auditor akan lebih awas terhadap perilaku manajemen yang ekstrim dan paham dengan pilihan-pilihan akuntansi yang ada di dalam bisnis. General accounting Office (GAO) 2003 menyatakan bahwa untuk memberi manfaat pada cara pandang baru (*fresh look*), perusahaan menunjuk KAP baru. *Auditor switching* ini akan membawa cara pandang baru (*fresh look*) untuk membantu menghadapi masalah pelaporan keuangan ketika masa penugasan (*tenure*) KAP dibatasi.

Ketika klien mengganti auditornya pada saat tidak ada aturan yang mengharuskan pergantian dilakukan (secara *voluntary*), yang terjadi adalah salah satu dari dua hal: auditor mengundurkan diri atau auditor dipecat oleh klien. Karena alasan pengunduran diri auditor atau pemecatan auditor, fokus yang menjadi masalah adalah pada pihak klien yang mana menyebabkan *voluntary auditor switching*. Jika alasan pergantian tersebut adalah karena ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka diekspektasi klien akan pindah ke auditor yang dengan mereka klien akan bersepakat. (Febrianto, 2009)

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai *auditor switching* telah dilakukan di berbagai negara dengan kurun waktu dan variabel yang berbeda-beda. Variabel apa saja yang diteliti pada tiap-tiap penelitian akan dibahas di bawah ini.

Fokus penelitian yang dilakukan oleh Chow dan Rice (1982) adalah mengenai pengaruh *Qualified Audit Opinion* terhadap *Auditor Switch*. Temuan dari penelitian ini adalah perusahaan cenderung untuk berpindah auditor setelah menerima *qualified opinion*, (2) insentif untuk berpindah auditor karena adanya perbedaan tinggi rendahnya kecenderungan pada auditor dalam menerbitkan *qualified opinion*, (3) tidak ada indikasi bahwa perusahaan yang menerima *qualified opinion* cenderung untuk berpindah ke auditor yang memiliki kecenderungan rendah dalam menerbitkan *qualified opinion* dan (4) perusahaan yang berpindah auditor setelah menerima *qualified opinion*, dibandingkan dengan perusahaan yang tidak berpindah, tidak memiliki kecenderungan untuk menerima *clean opinion* pada tahun berikutnya.

Schwartz dan Menon (1985) meneliti motivasi bagi perusahaan yang gagal untuk mengganti auditor. Faktor-faktor yang diteliti meliputi kualifikasi audit, pelaporan sengketa, perubahan manajemen, *fee* audit, dan kebutuhan asuransi. Dalam penelitian mereka menemukan bahwa baik perubahan manajemen maupun kualifikasi audit secara statistik terkait dengan perpindahan auditor di perusahaan gagal. Ukuran tampaknya tidak menjadi masalah yang berkaitan dengan peralihan auditor diantara perusahaan gagal. Schwartz dan Menon (1985)

juga menyatakan bahwa opini audit selain WTP akan membuat perusahaan kecewa dan meninggalkan KAP tersebut sehingga terjadilah *auditor switch*.

Penelitian Kadir dilaksanakan pada tahun 1994. Hasilnya menunjukkan bahwa pergantian manajemen perusahaan, jasa-jasa lain selain jasa audit, opini akuntan, dan preferensi kreditur berpengaruh signifikan terhadap perusahaan untuk berpindah KAP; kesulitan keuangan perusahaan tidak mempunyai hubungan signifikan, sedangkan untuk *fee* audit tidak dapat dilakukan pengujian karena data yang diperoleh tidak memenuhi persyaratan.

Mardiyah melakukan penelitian pada tahun 2002. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perubahan kontrak, keefektifan auditor, reputasi klien, biaya audit, faktor klien, dan faktor auditor terhadap *auditor changes* dengan analisis regresi dan model RPA (*Recursive Partitioning Algorithm*). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perubahan kontrak, keefektifan auditor, reputasi auditor, *fee* audit, faktor klien, faktor auditor, dan pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *auditor changes*.

Penelitian yang dilakukan Carcello dan Neal (2003) menemukan bahwa terdapat hubungan antara komite audit, independensi auditor, dan perlindungan dari pemecatan telah tumbuh lebih kuat dari waktu ke waktu. Dalam penelitian Carcello dan Neal (2003) membuktikan bahwa auditor sering kali percaya bahwa mereka lebih mungkin diganti jika mengeluarkan opini *going concern*.

Studi Hudaib dan Cooke (2005) yang dilakukan di Inggris meneliti efek interaktif perubahan *Managing Director/Chief Executive Officer* (MD) dan kesulitan keuangan bersama-sama dengan lima variabel kontrol (jenis perusahaan

audit, *fee* audit, *gearing*, waktu, dan ukuran perusahaan) pada opini audit dan *auditor switching*. Hudaib dan Cooke (2005) menemukan bahwa perusahaan yang tertekan secara finansial dan mengubah MD paling mungkin untuk menerima laporan audit yang *qualified, ceteris paribus*. Selain itu, Hudaib dan Cooke (2005) menemukan bukti dari ancaman keakraban dan intimidasi dan bahwa probabilitas *switching* meningkat dengan tingkat keparahan opini *qualified*.

Kartika (2006) meneliti variabel klien dalam *auditor changes* dengan variabel ukuran KAP, persentase perubahan ROA, reputasi auditor dan persentase perubahan EPS. Dalam penelitian itu disimpulkan bahwa ukuran KAP, reputasi auditor, dan persentase perubahan ROA yang signifikan terhadap *Auditor Changes*.

Penelitian yang dilakukan Damayanti dan Sudarma (2008) memberikan hasil bahwa variabel *fee* audit dan ukuran KAP yang mempunyai pengaruh terhadap perusahaan publik di Indonesia untuk berpindah KAP. Variabel yang lain, yaitu pergantian manajemen, opini akuntan, kesulitan keuangan perusahaan, dan persentase perubahan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap perusahaan publik di Indonesia untuk berpindah KAP. Variabel yang paling signifikan adalah variabel ukuran KAP yang merupakan salah satu proksi dari kualitas audit sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan faktor penting yang mempengaruhi perusahaan berpindah KAP. Selain itu, variabel *fee* audit juga merupakan variabel yang signifikan sebagai faktor kesesuaian harga yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan perpindahan KAP.

Penelitian yang dilakukan Sinarwati (2010) mengkaji pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sinarwati (2010) menganggap bahwa perusahaan akan melakukan pergantian KAP setelah menerima opini *going concern*. Namun hasil penelitian ini tidak membuktikan bahwa opini *going concern* berpengaruh terhadap pergantian KAP. Sedangkan variabel yang berpengaruh terhadap pergantian KAP adalah pergantian manajemen dan kesulitan keuangan.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Suparlan dan Andayani (2010) adalah untuk meneliti pergantian kantor akuntan publik setelah ada kewajiban rotasi audit. Dalam penelitian ini variabel yang mempengaruhi pergantian KAP adalah kepemilikan publik dan pertumbuhan jumlah saham. Sedangkan variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris, pergantian manajemen, *leverage*, ROE, dan ukuran perusahaan, tidak berhasil mempengaruhi pergantian KAP setelah ada kewajiban rotasi audit.

Wijayanti (2010) meneliti faktor auditor-klien, faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan di Indonesia melakukan *auditor switching*. Dari penelitian ini, variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* adalah ukuran KAP dan *fee* audit. variabel independen lainnya yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* adalah ukuran klien, tingkat pertumbuhan klien, *financial distress*, pergantian manajemen, dan opini audit.

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Auditor Switching**

| Peneliti (Tahun)          | Variabel yang diuji dalam Penelitian Auditor Switching   |  |
|---------------------------|--|--|
|                           | Signifikan   | Tidak Signifikan   |
| Chow dan Rice (1982)      | Opini <i>qualified</i>   | Perubahan manajemen<br>Merjer<br>Pembelanjaan baru<br>Alasan lain  |
| Schwartz dan Menon (1985) | <i>Financial distress</i>  | Kualifikasi audit<br>Pelaporan sengketa<br>Perubahan manajemen<br>Audit <i>fee</i><br>Kebutuhan asuransi |
| Kadir (1994)              | Pergantian manajemen<br>Jasa-jasa selain jasa audit<br>Opini audit<br>Preferensi kreditur  | <i>Financial distress</i>  |
| Mardiyah (2002)           | Perubahan kontrak<br>Keefektifan auditor<br>Reputasi auditor<br><i>Fee</i> audit<br>Faktor klien<br>Faktor auditor<br>Pergantian manajemen | Tidak ada  |
| Carcello dan Neal (2003)  | Opini <i>Going Concern</i>   | Tidak ada  |
| Hudaib dan Cooke (2005)   | Pergantian manajemen<br><i>Financial distress</i><br>Opini audit   | Tidak ada  |
| Kartika (2006)            | Ukuran KAP   | Persentase perubahan EPS   |

|                                 |  |  |
|---------------------------------|--|--|
|                                 | Persentase perubahan<br>ROA<br>Reputasi auditor  |  |
| Damayanti dan<br>Sudarma (2008) | <i>Fee</i> audit<br>Ukuran KAP                   | Pergantian Manajemen<br>Opini akuntan<br><i>Financial distress</i><br>Persentase perubahan ROA                             |
| Sinarwati (2010)                | Pergantian manajemen<br>Kesulitan keuangan       | Opini <i>going concern</i><br>Reputasi auditor   |
| Suparlan dan Andayani<br>(2010) | Kepemilikan publik<br>Penambahan jumlah<br>saham | Kepemilikan institusional<br>Dewan komisaris<br>Pergantian manajemen<br><i>Leverage</i><br>ROE ( <i>Return on Equity</i> ) |
| Wijayanti (2010)                | Ukuran KAP<br><i>Fee audit</i>                   | Pergantian manajemen<br>Opini audit<br>Ukuran klien<br>Tingkat pertumbuhan klien<br><i>Financial distress</i>              |

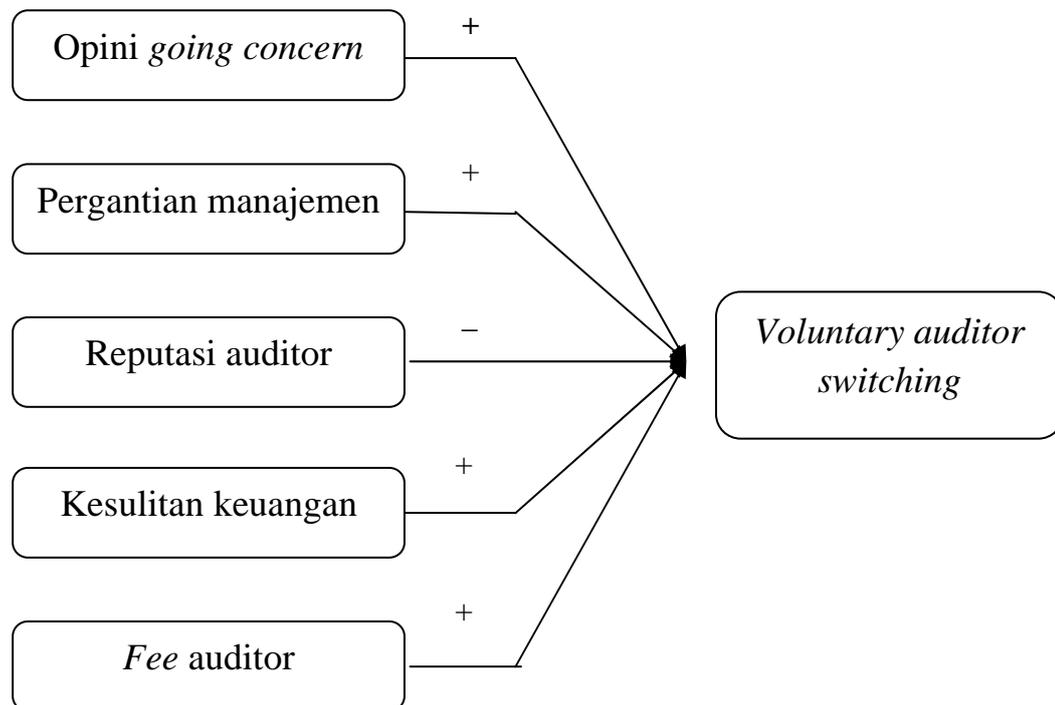
Sumber: *Review* dari berbagai sumber

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Munculnya gagasan *auditor switching* dilatarbelakangi adanya kecurigaan investor terhadap independensi auditor atas lamanya hubungan kerjanya dengan perusahaan. Untuk itu dengan disyahkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK 06/2003 yang kemudian direvisi menjadi Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.06/2008 yang mengatur tentang *auditor tenure*, independensi auditor sudah tidak diragukan lagi.

Penelitian ini menguji pengaruh opini *going concern*, pergantian manajemen, reputasi auditor, kesulitan keuangan, dan *fee* auditor terhadap praktik *voluntary auditor switching*.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## 2.4 Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Opini *Going Concern* terhadap *Voluntary Auditor Switching*

Tujuan dari keberadaan suatu entitas bisnis ketika didirikan adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) usahanya. Salah satu pertimbangan investor ketika ingin menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan adalah melalui opini auditor atas laporan keuangan perusahaan

tersebut. Asumsi *going concern* berarti suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek (Hany *et al.*, 2003).

Kondisi keuangan perusahaan merupakan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya. Menurut Mckeown *et al.* (1991) menyatakan bahwa semakin kondisi perusahaan terganggu atau memburuk maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Para pemakai laporan keuangan merasa bahwa pengeluaran opini *going concern* ini merupakan prediksi kebangkrutan sebuah perusahaan.

Setyarno *et al.* (2006) menyatakan bahwa auditor dalam menerbitkan opini *going concern* akan mempertimbangkan opini *going concern* yang telah diterima oleh *auditee* pada tahun sebelumnya. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*. Auditor harus bertanggung jawab terhadap opini *going concern* yang dikeluarkannya, karena akan mempengaruhi keputusan para pemakai laporan keuangan. (Setiawan, 2006)

Manajemen tidak akan berdiam diri jika auditornya telah mengeluarkan opini *going concern* karena akan berdampak pada keputusan yang diambil para pemakai laporan keuangan. Manajemen akan memberhentikan auditornya secara *voluntary* atas opini yang tidak diharapkan perusahaan atas laporan keuangannya dan berharap untuk mendapatkan auditor yang lebih lunak/*more pliable* (Carcello dan Neal, 2003 dalam Damayanti dan Sudarma, 2008). Jones (1996), Melumad dan Ziv (1997) dalam Sinarwati (2010) menyatakan bahwa jika suatu perusahaan mendapat opini *going concern* maka akan mendapatkan suatu respon harga saham

negatif sehingga besar kemungkinan akan dilakukan pergantian auditor oleh manajemen jika auditor mengeluarkan opini audit *going concern*.

**H1** : Terdapat pengaruh positif opini *going concern* terhadap *voluntary auditor switching*

#### **2.4.2 Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Voluntary Auditor Switching***

Perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya (Nagy, 2005). Dengan melakukan pergantian manajemen, manajemen yang baru akan menerapkan kebijakan akuntansi yang berbeda dengan manajemen yang lama. Oleh karena itulah manajemen yang baru mengharapkan KAP yang dipakai perusahaannya dapat bekerjasama sehingga menghasilkan opini yang diharapkan manajemen. Untuk alasan itulah perusahaan dengan manajemen baru akan melakukan *auditor switching* yang sifatnya *voluntary* agar mendapatkan KAP yang dapat memberikan opini sesuai apa yang diinginkan manajemen.

**H2** : Terdapat pengaruh positif pergantian manajemen terhadap *voluntary auditor switching*

#### **2.4.3 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Voluntary Auditor Switching***

Berdasarkan teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia itu *self interest*, maka kehadiran pihak ketiga sebagai mediator hubungan keagenan diperlukan, dalam hal ini adalah auditor. Investor akan lebih cenderung pada data akuntansi yang dihasilkan dari auditor yang bereputasi (Praptitorini dan Januari 2007). Perusahaan tidak akan mengganti KAP jika KAP nya sudah bereputasi.

Perusahaan yang sedang melakukan aktivitas pendanaan atau melakukan *new financing* tentunya berharap mendapatkan reaksi yang positif dari *auditor switch* yang dilakukan. Dengan mengganti auditornya dengan auditor yang lebih punya nama maka reputasi perusahaan juga akan terangkat dimata investor. (Smith dan Nichols 1982), (Eichenseher *et al.*, 1989) dalam Kawijaya dan Juniarti, 2002.

Dalam hal ini auditor yang memiliki reputasi, diproksikan dengan KAP *The Big Four*. Dengan kata lain, KAP yang bereputasi ini akan menambah kepercayaan diri sebuah perusahaan dalam menarik simpati para calon investor. Untuk itu jika perusahaan telah menggunakan KAP yang bereputasi, perusahaan tidak akan melakukan *voluntary auditor switching* karena KAP bereputasi ini mendukung perkembangan perusahaan ke depannya.

**H3** : Terdapat pengaruh negatif reputasi auditor terhadap *voluntary auditor switching*

#### **2.4.4 Pengaruh Kesulitan Keuangan terhadap *Voluntary Auditor Switching***

Schwartz dan Menon (1985) dalam Sinarwati (2010) mengungkapkan bahwa ada dorongan yang kuat untuk berpindah KAP pada perusahaan yang terancam bangkrut. Perusahaan yang akan bangkrut cenderung mencari KAP yang memiliki biaya lebih rendah dibandingkan dengan KAP yang dahulu karena adanya penurunan kemampuan keuangan perusahaan tersebut. Penggunaan DTA (*Debt to Total Asset*) dalam penelitian ini merupakan proksi kesulitan keuangan suatu perusahaan, yaitu seberapa besar proporsi asset perusahaan yang dibiayai melalui utang. (Sumadi, 2010).

Rasio DTA ini memberi gambaran pada para pemakai laporan keuangan atas risiko kegagalan perusahaan. Sartono (1998) dalam Gayatri (2010) berpendapat bahwa angka rasio DTA yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai risiko kegagalan yang tinggi oleh karena asset perusahaan tidak mampu menjamin hutang sehingga apabila jatuh tempo, perusahaan akan mengalami kesulitan atau bahkan kegagalan untuk melakukan kewajiban pembayaran utang tersebut. *Voluntary auditor switching* dilakukan apabila perusahaan sudah tidak mampu membayar *fee* auditor yang dibebankan kepadanya karena kondisi keuangan yang menurun.

**H4** : Terdapat pengaruh positif kesulitan keuangan terhadap *voluntary auditor switching*

#### **2.4.5 Pengaruh *Fee Auditor* terhadap *Voluntary Auditor Switching***

Iskak (1999) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi *audit fee* adalah ukuran perusahaan *auditee*, jangka waktu audit dan ukuran KAP. Halim (1995) menyebutkan bahwa jumlah *fee audit* ditentukan banyak faktor. Namun secara prinsip ada empat faktor dominan yang menentukan yaitu karakteristik keuangan, lingkungan, karakteristik operasi, dan kegiatan auditor eksternal. Sedangkan Simunic (2006) menyatakan bahwa *fee audit* ditentukan oleh *client size*, *risk audit* (*current ratio*, *quick ratio*, DER, dan *litigation risk*), serta kompleksitas audit (*subsidiaries*, *foreign listed*).

Dorongan untuk berpindah KAP dapat disebabkan oleh *fee* audit yang relatif tinggi yang ditawarkan oleh suatu KAP pada perusahaan sehingga tidak ada kesepakatan antara perusahaan dengan KAP tentang besarnya *fee* audit dan dapat

mendorong perusahaan untuk berpindah kepada KAP yang lain (Schwartz dan Menon, 1985). *Fee* auditor yang terlalu tinggi akan membuat perusahaan melakukan *voluntary auditor switching* yaitu berpindah kepada KAP yang menawarkan *fee* auditor yang dapat dijangkau oleh perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini, *fee* auditor diprosikan dengan menggunakan *auditee size*. Apabila *auditee size* besar (dilihat dari total asset), kompleksitas untuk perusahaan ini akan semakin tinggi. Karena kompleksitas tinggi, risiko audit yang dihadapi auditor akan semakin meningkat. Untuk alasan inilah *fee* auditor yang dikenakan atas perusahaan yang besar juga akan semakin meningkat.

**H5** : Terdapat pengaruh positif *fee* auditor terhadap *voluntary auditor switching*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini akan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan manufaktur terdaftar di BEI dalam melakukan praktek *voluntary auditor switching*. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis dilakukan menurut metode penelitian dan analisis yang dirancang sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti agar mendapatkan hasil yang akurat.

##### **3.1.1 Variabel Dependen: *Voluntary Auditor Switching***

Variabel dependen adalah variabel terikat, variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *voluntary auditor switching*. *Voluntary Auditor Switching* merupakan perpindahan auditor (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien secara *voluntary*, bukan secara *mandatory*. Variabel ini merupakan variabel *dummy*, jika perusahaan melakukan *voluntary auditor switching* maka diberi kode 1 dan jika tidak maka diberi kode 0.

Maksud dari *voluntary auditor switching* adalah pergantian KAP oleh klien yang dilakukan di luar peraturan jasa akuntan publik yang telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia. Untuk sampel perusahaan manufaktur tahun 2007, sesuai Keputusan Menteri Keuangan No 359/KMK.06/2003, KAP paling lama melakukan auditnya selama lima tahun buku berturut-turut kepada kliennya.

Sedangkan untuk tahun 2008-2010, menggunakan Peraturan Menteri Keuangan No 17/PMK.01/2008 yaitu pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan entitas dilakukan oleh KAP paling lama enam tahun buku berturut-turut. Dalam penelitian ini yang mengalami *switching* adalah KAP yang berarti bukan akuntan publik, afiliasi KAP ataupun partner KAP. Jadi apabila partner atau afiliasi KAP berubah, tidak dikatakan sebagai *auditor switching*.

### **3.1.2 Variabel Independen**

Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen, yaitu variabel bebas, variabel yang mempengaruhi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah opini *going concern*, pergantian manajemen, reputasi auditor, kesulitan keuangan, dan *fee* auditor.

#### **3.1.2.1 Opini Going Concern**

Variabel ini merupakan variabel *dummy*, jika perusahaan menerima opini *going concern* dari auditornya maka diberi kode 1 dan jika tidak maka diberi kode 0. Opini *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001). Di dalam penelitian ini, maksud dari mendapatkan opini *going concern* adalah jika dalam laporan auditor independen terdapat pernyataan auditor atas kelangsungan hidup entitas, baik yang tertera dalam paragraf ke empat laporan auditor independen maupun dalam penjelasan atas laporan keuangan auditan (Sinarwati, 2010). Apabila perusahaan mendapatkan pernyataan keraguan

atas kelangsungan hidupnya di dalam laporan audit dari auditor, berarti perusahaan tersebut mendapatkan opini *going concern*.

### **3.1.2.2 Pergantian Manajemen**

Variabel ini merupakan variabel *dummy*, jika perusahaan melakukan pergantian manajemen akan diberi kode 1 dan jika tidak maka diberi kode 0. Di dalam penelitian ini pengukuran dari variabel pergantian manajemen adalah jika perusahaan mengganti direktur utama ataupun CEOnya. Apabila perusahaan mengubah dewan direksi, baik direktur maupun komisaris akan menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan.

### **3.1.2.3 Reputasi Auditor**

Reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Dalam penelitian ini reputasi auditor diproksikan dengan KAP *The Big Four* yang menggunakan variabel *dummy*. Jika KAP termasuk dalam kategori *The Big Four Auditors* diberi kode 1, jika tidak diberi kode 0 (Sinarwati, 2010). KAP dalam penelitian ini bermakna KAP yang mengaudit perusahaan klien, bukan merupakan partner KAP, afiliasi KAP, ataupun akuntan publiknya.

Adapun auditor yang termasuk dalam kelompok *The Big 4* yaitu:

- a) Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte) yang berafiliasi dengan Osman Bing Satrio & Rekan.
- b) Ernst & Young (E&Y) yang berafiliasi dengan Purwantono, Sarwoko & Sandjaja; Purwantono, Suherman & Surja.

- c) Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta Siddharta & Widjaja; Siddharta & Widjaja.
- d) PricewaterhouseCoopers (PwC) yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari & Rekan; Tanudiredja, Wibisana & Rekan.

#### 3.1.2.4 Kesulitan Keuangan

Terdapat beberapa definisi dari kesulitan keuangan di antaranya McKeown (1991) dan Sinarwati (2010) menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur kesulitan keuangan perusahaan, yang menemukan pengaruh positif kesulitan keuangan perusahaan dengan melakukan perpindahan KAP. Sedangkan menurut Tirapat dan Nittayagasetwat (1999) dalam Sinarwati (2010) mengatakan bahwa perusahaan mengalami *financial distress* jika perusahaan menghentikan operasinya dan perusahaan merencanakan untuk melakukan restrukturisasi.

Dalam penelitian ini, pengukuran kesulitan keuangan dapat diproksikan dengan menggunakan *Debt to Total Asset* (DTA), yaitu seberapa besar proporsi asset perusahaan yang dibiayai melalui utang. Semakin tinggi nilainya, akan semakin besar asset perusahaan yang dibiayai dari utang. Perusahaan dengan DTA tinggi berarti memiliki *leverage* tinggi. Peneliti menggunakan proksi DTA karena mengacu pada penelitian yang dilakukan Sumadi (2010). Adapun cara menghitung rasio DTA adalah sebagai berikut:

$$DTA (Debt to Asset) = \frac{TotalUtang}{TotalAsset} \dots\dots\dots(3.1)$$

Hasil dari perhitungan dengan persamaan *Debt to Asset* di atas merupakan rasio dimana berapa jumlah rupiah asset yang dibiayai oleh setiap satu rupiah utang di dalam perusahaan.

### **3.1.6 Variabel Independen: *Fee Auditor***

*Fee auditor* merupakan besarnya *fee* yang ditawarkan KAP kepada perusahaan klien atas pekerjaan audit yang akan dilakukannya. Dalam Kode Etik Akuntan Publik tahun 1986 Bab VII pasal 20 disebutkan bahwa seorang akuntan publik berhak menerima honorarium untuk kemahiran pengetahuan yang ia berikan kepada pekerjaan profesional. Menurut Simunic (2006), *fee* audit ditentukan oleh *client size*, *risk audit* (*current ratio*, *quick ratio*, *DER*, dan *litigation risk*), serta kompleksitas audit (*subsidiaries*, *foreign listed*).

Dalam penelitian ini, *fee auditor* diproksikan dengan menggunakan *auditee size*. Apabila semakin ukuran perusahaan *auditee* besar (dilihat dari total asset), kompleksitas perusahaan dan risiko audit untuk perusahaan ini akan semakin tinggi yang selanjutnya dapat berpengaruh terhadap *fee auditor*. *Auditee size* dapat dihitung dengan menggunakan *logaritma natural* dari total *asset auditee*.

## **3.2 Populasi dan Sampel**

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Penelitian ini menggunakan populasi berupa perusahaan manufaktur terdaftar di BEI pada periode waktu 2007-2010. Alasan penggunaan sampel pada tahun 2007-2010 adalah untuk memberikan gambaran terkini keuangan dari sebuah perusahaan.

Dasar penentuan sampel ini adalah sampel yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan. Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive method* yang merupakan metode pengumpulan sampel berdasarkan tujuan penelitian. Kriteria sampel yang digunakan adalah 1) perusahaan manufaktur terdaftar di BEI pada tahun 2007-2010, 2) tidak diaudit oleh KAP yang sama selama kurun waktu tertentu <sup>1</sup>, ini bertujuan untuk menghindari adanya *auditor switching* secara *mandatory*, dan 3) menyajikan informasi yang lengkap berupa informasi nama KAP, nama CEO, total asset, total utang, dan opini audit yang diberikan pada periode t-1.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan publik (manufaktur) tahun 2007-2010 yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang tersedia di Pojok BEI-Universitas Diponegoro, dan dari situs resmi BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan dokumentasi dari sumber yang digunakan, yaitu laporan keuangan auditan perusahaan sampel.

### **3.5 Metode Analisis**

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, digunakan metode analisis regresi logistik. Metode analisis ini ditujukan untuk mengetahui

---

<sup>1</sup> Kurun waktu disini maksudnya, untuk th 2007, peraturan yang berlaku adalah KMK No 359/KMK.06/2003 pasal 2 yang mana *audit tenure* KAP max 5 th buku berturut-turut. Sedangkan untuk th 2008-2010 menggunakan peraturan PMK No 17/PMK.01/2008 pasal 3 dimana *audit tenure* KAP max 6 th buku berturut-turut (berlaku mulai tanggal 5 Februari 2008).

bagaimana variabel dependen (*voluntary auditor switching*) dapat diprediksikan oleh variabel independen (opini *going concern*, pergantian manajemen, reputasi auditor, kesulitan keuangan, dan *fee* auditor). Alasan penggunaan metode analisis regresi logistik ini karena variabel dependen yang digunakan bersifat dikotomi (melakukan *voluntary auditor switching* atau tidak melakukan *voluntary auditor switching*).

### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai karakteristik data. Karakteristik data yang digambarkan dalam penelitian ini adalah angka rata-rata (*mean*), deviasi standar (*standard deviation*), dan maksimum minimum. *Mean* digunakan untuk memperkirakan rata-rata sampel yang diambil dari populasi. Standar deviasi digunakan untuk menilai disperse rata-rata dari sampel. Maksimum dan minimum digunakan untuk melihat nilai maksimum dan minimum dari populasi yang diteliti. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

### **3.5.2 Pengujian Hipotesis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi level sebesar 5 %, untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata dari variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria dari pengujian ini, yaitu :

- 1) Signifikansi level (Sig.) > 0,05; hal tersebut berarti terima H<sub>0</sub> dan tolak H<sub>1</sub>
- 2) Signifikansi level (Sig.) < 0,05; hal tersebut berarti tolak H<sub>0</sub> dan terima H<sub>1</sub>

### 3.5.2.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama adalah menilai *overall model fit* terhadap data. Beberapa tes dilakukan untuk menilai *overall model fit*. Hipotesis untuk menilai *overall model fit* ini adalah:

H<sub>0</sub> : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H<sub>A</sub> : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini berarti kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$ . Penurunan *likelihood* ( $-2LL$ ) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

### 3.5.2.2 Koefisien Determinasi

*Cox and Snell's R Square* merupakan ukuran peniru dari ukuran  $R^2$  pada *multiple regression* yang memakai teknik analisa *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari satu sehingga sulit untuk diinterpretasikan. Untuk dapat menginterpretasikan koefisien determinasi  $R^2$  pada *multiple regression*, digunakan *Nagelkerke's R Square*. *Nagelkerke's R Square* merupakan model modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's R Square* yang memastikan nilai tersebut bervariasi di antara 0 (nol) sampai 1 (satu). Untuk menghitungnya dapat dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell's R Square* dengan nilai maksimumnya (Ghozali, 2011). Jika nilainya kecil, berarti kemampuan variabel

independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilainya besar yaitu mendekati satu, berarti variabel independen menyediakan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

### **3.5.2.3 Menguji Kelayakan Model Regresi**

Untuk menilai kelayakan model regresi, dapat digunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol apakah data empiris yang digunakan sesuai atau cocok dengan model (tidak ada perbedaan antara model dan data empiris sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* kurang dari atau sama dengan 0,05, maka hipotesis nol akan ditolak karena adanya perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasi. Hal tersebut akan berdampak pada *Goodness fit model* yaitu menjadi tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak yang berarti model dapat menjelaskan nilai observasinya dan dapat dikatakan model ini diterima karena sesuai dengan data observasinya.

### **3.5.2.4 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini menggunakan matriks korelasi variabel independen untuk melihat seberapa besar korelasi antar variabel independennya. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi yaitu di atas 0,90, maka hal

ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas dan bersifat tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independennya sama dengan nol.

### 3.5.2.5 Model Regresi yang Terbentuk

Pada penelitian ini digunakan model analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh opini *going concern*, pergantian manajemen, reputasi auditor, kesulitan keuangan, dan *fee* auditor terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI. Persamaan yang akan muncul adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{P(\text{SWITCH})_{it}}{1 - P(\text{SWITCH})_{it}} = \alpha + \beta_1 \text{OGC}_{it} + \beta_2 \text{PM}_{it} + \beta_3 \text{RA}_{it} + \beta_4 \text{KK}_{it} + \beta_5 \text{LNFEE}_{it} + \varepsilon_{it} \quad (3.2)$$

Keterangan:

SWITCH : *voluntary auditor switching*

$\alpha$  : konstanta

$\text{OGC}_{it}$  : opini *going concern* perusahaan *i* pada tahun *t*

$\text{PM}_{it}$  : pergantian manajemen perusahaan *i* pada tahun *t*

$\text{RA}_{it}$  : reputasi auditor perusahaan *i* pada tahun *t*

$\text{KK}_{it}$  : kesulitan keuangan perusahaan *i* pada tahun *t*

$\text{LNFEE}_{it}$  : *fee* auditor perusahaan *i* pada tahun *t*

$\beta_i$  : koefisien regresi dimana  $i=1,2,3,4,5$

$\varepsilon_{it}$  : error

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah probabilitas perusahaan manufaktur terdaftar di BEI untuk melakukan *voluntary auditor switching* dan tidak melakukan *voluntary auditor switching* dapat diprediksi dengan variabel opini *going concern*, pergantian manajemen, reputasi auditor, kesulitan keuangan, dan *fee* auditor.